

HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE*, SUHU DAN PENCAHAYAAN DENGAN KEJADIAN PENYAKIT SKABIES DI PONDOK PESANTREN AL – FALAH SUKAENING KABUPATEN BANDUNG BARAT

PERSONAL HYGIENE, TEMPERATURE, AND LIGHTING RELATIONSHIP WITH THE INCIDENCE OF SCABIES DISEASE IN PONDOK PESANTREN AL - FALAH SUKAENING WEST BANDUNG REGENCY

Nasir Ahmad, Husni Malik Mubarak

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Jenderal Achmad Yani
Email : nasirahmad3443@gmail.com

Abstrak: Skabies adalah penyakit kulit yang terjadi pada manusia dan sering terjadi di pondok pesantren dikarenakan Personal hygiene yang kurang baik ventilasi, pencahayaan yang kurang dan kepadatan hunian. Skabies bisa juga disebut penyakit budugan sering di jumpai di pondok pesantren asrama dan panti asuhan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan *personal hygiene*, suhu dan pencahayaan dengan kejadian Penyakit skabies di pondok pesantren Al - Falah Sukawening Kabupaten Bandung Barat. Jenis penelitian ini adalah menggunakan desain *cross sectional* dengan subjek penelitian ini adalah 68 santri yang tinggal di Pondok Pesantren Al – Falah Sukawening. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian kepada 68 responden, menunjukkan bahwa suhu ($p=0,001$), pencahayaan ($p=0.001$), dan *personal hygiene* ($p=0,022$) memiliki hubungan dengan kejadian skabies. Sebaiknya meningkatkan upaya penyuluhan di pondok pesantren mengenai sanitasi lingkungan yang baik dan mengenai tata cara melakukan dan menjaga *personal hygiene* yang baik.

Kata kunci: Skabies, Suhu, Pencahayaan, Personal Hygiene, Santri.

Abstract: *Scabies is a disease that occurs in humans and often occurs in Islamic boarding schools due to poor personal hygiene, ventilation, insufficient lighting, and density of occupancy. Scabies can also be called Budugan disease which is often encountered in boarding schools and orphanages. The research objective was to determine the relationship between personal hygiene, temperature, and lighting with the incidence of scabies in Al - Falah Islamic boarding school, Sukawening, West Bandung Regency. This type of research is using a cross-sectional design with the subjects of this study being 68 students who live in Al-Falah Sukawening Islamic Boarding School. Sampling was done by using the total sampling technique. Data collection using primary data using a questionnaire. The results of the study on 68 respondents showed that temperature ($p = 0.001$), lighting ($p = 0.001$), and personal hygiene ($p = 0.022$) had a relationship with the incidence of scabies. It is better if you increase the extension efforts in Islamic boarding schools regarding good environmental sanitation and the procedures for doing and maintaining good personal hygiene.*

Keywords: *Scabies, Temperature, Lighting, Personal Hygiene, and Santri.*

PENDAHULUAN

Skabies (kudis) merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh parasit tungau *Sarcoptes scabiei* yang mampu membuat terowongan dibawah kulit dan ditularkan melalui kontak manusia. (Gde et al., 2019). Penyakit skabies merupakan penyakit yang mudah menular. Penyakit ini dapat ditularkan secara langsung (kontak kulit dengan kulit) misalnya berjabat tangan, tidur bersama, dan melalui hubungan seksual.

Penularan secara tidak langsung (melalui benda), misalnya pakaian, handuk, spre, bantal, dan selimut. Penyakit skabies pada umumnya masih mejadi permasalahan kesehatan di masyarakat, dapat menyerang baik secara individu maupun berkelompok seperti di antaranya asrama, pesantren, dan perkampungan padat (Boediardja, 2018).

Indonesia beriklim tropis sehingga kelembaban sering terjadi diakibatkan oleh musim penghujan maka

penyakit skabies banyak dijumpai. Prevalensi skabies di Indonesia menurut data Kemenkes RI tahun 2009 sebesar 4,9-12, 95 % dan data terakhir yang didapat tercatat tahun 2013 yakni 3,9 – 6 %. Walau terjadi penurunan, namun Indonesia belum terbebas dari penyakit skabies dan masih menjadi masalah penyakit menular di Indonesia (Ridwan, Sahrudin, & Ibrahim, 2017).

Data Puskesmas DTP Saguling bulan Januari hingga Agustus tahun 2018 penyakit kulit infeksi merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak yaitu pada peringkat keempat dengan total 657 penderita. Dengan demikian pemegang program surveilans harus lebih di tekankan kepada pondok pesantren bahkan kepada masyarakat tentang penyakit kulit tersebut agar tidak akan terjadi kenaikan pada tahun tahun berikutnya (Puskesmas DTP Saguling, 2018).

Berdasarkan Boediarja (2018) dan Rizqiani, A (2015) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penularan kejadian skabies diantaranya, faktor sosial ekonomi, faktor pengetahuan, faktor *personal hygiene* (kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan genetalia, kebersihan pakaian, kebersihan handuk, kebersihan tempat tidur), faktor perilaku (saling bertukar pakaian, saling bertukar handuk, saling bertukar alat shalat, kerudung, peci, pemakaian selimut dan seprei secara bersamaan) dan faktor lingkungan. Suhu dan pencahayaan ruangan yang kurang baik juga merupakan faktor terhadap kejadian skabies (Hapsari, 2014).

Kesehatan lingkungan adalah faktor penting dalam kehidupan bermasyarakat, salah satu komponennya yaitu sanitasi lingkungan. Sanitasi yaitu usaha pencegahan penyakit dengan menghilangkan atau mengendalikan faktor risiko lingkungan yang menjadi mata rantai penularan penyakit. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan seperti menjaga kebersihan tempat tinggal atau asrama dapat dilakukan dengan cara membersihkan semua ruangan di antaranya kamar yang di tempati santri dan membersihkan sanitasi

lingkungan seperti kamar mandi halaman dan lain lain .(Hygiene, 2018).

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren dengan keadaan lembab karena jendela dan ventilasi udara yang tersedia seringkali tertutup oleh pakaian-pakaian yang dijemur, dan beberapa jendela sebagai sumber masuknya cahaya terhalang bangunan lain yang menyebabkan kondisi kamar lembab. Setelah dilakukannya pengukuran awal didapatkan suhu 17°C (suhu ideal dalam ruangan 18 – 30°C), pencahayaan 52 Lux (minimal pencahayaan 60 Lux) dan dari hasil pengukuran kepadatan penghuni didapatkan hasil 5,2m²/orang (standar kepadatan hunian ideal 8m²/orang). Pada kehidupan sehari - hari para santri biasanya mencuci baju seminggu sekali bahkan sering memakai baju dan dan alat solat secara bergantian. Hal tersebut mempermudah penularan penyakit skabies. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dan (suhu dan pencahayaan ruangan) dengan kejadian penyakit skabies di pondok pesantren Al - Falah Sukawening Kabupaten Bandung Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang berjumlah 68 orang di Pesantren Al – Falah Sukawening. Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 68 santri di Pesantren Al – Falah Sukawening. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan cara wawancara. Pengambilan data suhu pada kamar santri yaitu dengan cara pengukuran menggunakan *thermohyrometer*. Pengukuran dilakukan pada pukul 08.00 – 11.00 WIB. Pengambilan data pencahayaan pada kamar santri yaitu dengan menggunakan lux meter. Pengukuran dilakukan dari pukul 08.00 – 11.00 WIB. Sebelum peneliti melakukan observasi, alat yang digunakan dipastikan sudah dikalibrasi. Data penelitian ini menggunakan analisis *univariat* dengan

analisis distribusi frekuensi, *bivariat* dengan uji *Chisquare* (α : 0,05 dan CI: 95%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis (tabel 1) didapatkan bahwa responden yang berumur di bawah 15 tahun berjumlah 35 orang (51,5%). Santri yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 41 orang (60,3%). Santri yang mempunyai personal kurang baik sebanyak 34 orang (50%), santri yang tinggal dengan suhu ruangan tidak memenuhi syarat 38 orang atau (55,9%). Santri yang tinggal di ruangan dengan pencahayaan kurang sebanyak 45 orang (66,2%). dan santri yang mengalami skabies sebanyak 44 orang (64,7%).

Pada variabel *personal hygiene* (tabel 2) dapat disimpulkan bahwa ada sebanyak 27 santri (79,4%) yang kurang baik melakukan *personal hygiene* mengalami kejadian skabies, sedangkan 17 santri (50%) yang melakukan *personal hygiene* dengan baik mengalami kejadian skabies dan terdapat hubungan antara *Personal Hygiene* dengan kejadian skabies pada santri di pondok pesantren Al – Falah Sukawening hal tersebut diketahui dari hasil uji statistik didapatkan p value=0,022 ($p \leq 0,05$). Hal tersebut mengindikasikan bahwa *Personal Hygiene* yang kurang baik disebabkan santri berperilaku kurang baik mengenai kebersihan pribadi yang meliputi kebiasaan mandi, kebiasaan berpakaian, kebiasaan memakai handuk, kebiasaan memakai alat shalat, kebiasaan alat tidur dan kebiasaan mencuci tangan.

Perilaku santri terhadap *Personal Hygiene* di Pondok Pesantren Al – Falah Sukawening adalah kurang baik, dikarenakan kebiasaan mandi responden sebagian ada yang kurang dari dua kali dalam sehari, saling pinjam meminjam pakaian dengan teman, menyimpan dan meletakkan pakaian dalam satu tempat dengan pakaian teman, mencuci pakaian secara bersamaan, menggunakan handuk secara bergantian, memakai alat shalat secara bergantian, tidak pernah mencuci handuk dan seprei secara berkala, tidur secara berhimpitan dan tidak pernah mencuci tangan

menggunakan sabun. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ardianti Septy (2017) mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies di SD Negeri 2 Panggung Harjo Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan dengan menunjukan p value=0,001 5% ($\alpha \leq 0,05$). Ejigu *et al* (2019) menyatakan *Personal Hygiene* yang buruk, AOR=1,69 (95% CI: 1,14, 2.51) juga merupakan faktor yang berhubungan dengan scabies. *Personal Hygiene* dan menghindari kontak dengan barang-barang pribadi yang kotor adalah metode utama untuk pencegahan skabies. (Lopes *et al* 2020)

Pada variabel suhu ruangan (tabel 2) didapatkan sebanyak 32 atau (84,2%) santri yang tinggal dengan suhu ruangan tidak memenuhi syarat mengalami kejadian skabies, sedangkan 12 atau (40%) santri yang tinggal dengan suhu ruangan memenuhi syarat mengalami kejadian scabies dan terdapat hubungan antara suhu ruangan dengan kejadian skabies pada santri di pondok pesantren Al – Falah Sukawening hal tersebut diketahui dari hasil uji statistik didapatkan p value=0,001 ($p \leq 0,05$). Hasil ini didapatkan di lapangan bahwa suhu pada kamar santri dipengaruhi oleh keadaan ventilasi dan jendela yang ditutup sehingga mempengaruhi pergerakan udara yang masuk kedalam kamar santri tersebut. Ada beberapa kamar yang terhalang oleh bangunan baru sehingga cahaya matahari tidak dapat masuk kedalam kamar. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ibadurrahmi, H., Veronica, S., & Nugrohowati, N. (2017) mengenai hubungan suhu dengan kejadian skabies di pondok pesantren Qotrun Nada Cipayung dengan nilai p value=0,011 ($p \leq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan bermakna antara suhu dengan kejadian skabies pada santri. Ahmed *et al* (2019) menyatakan suhu tinggi sebagai faktor utama kejadian skabies di Arab Saudi.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden di Pondok Pesantren Al-Falah Sukawening Tahun 2020

	Variable	Frekuensi (f)	(%)
Umur	<15 Tahun	35	51,5
	15-49 Tahun	33	48,5
Jenis Kelamin	Laki-laki	41	60,3
	Perempuan	27	39,7
<i>Personal hygiene</i>	Kurang Baik	34	50
	Baik	34	50
Suhu Ruangan	Tidak Memenuhi Syarat	38	55,9
	Memenuhi Syarat	30	44,1
Pencahayaannya	Tidak Memenuhi Syarat	45	66,2
	Memenuhi Syarat	23	33,8
Kejadian Skabies	Sakit	44	64,7
	Tidak Sakit	24	35,3
Total		68	100

Tabel 2. Hubungan *personal hygiene*, Suhu Ruangan dan pencahayaan dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Sukawening

Variabel	Kejadian Skabies				CI 95%	Pvalue
	Sakit		Tidak Sakit			
	N	%	N	%		
<i>Personal Hygiene:</i>						
a. Kurang baik	27	79,4	7	20,6	1,324-11,235	0,022
b. Baik	17	50	17	50		
Suhu:						
a. Tidak memenuhi syarat	32	84,2	6	15,8	2,565-24,951	0,001
b. Memenuhi syarat	12	40	18	6,0		
Pencahayaannya:						
c. Tidak memenuhi syarat	38	84,4	7	15,6	4,490-52,690	0,001
d. Memenuhi syarat	6	26,1	17	73,9		

Pada variabel pencahayaan (table 2) didapatkan sebanyak 38 (84,4%) santri yang tinggal dengan pencahayaan tidak memenuhi syarat mengalami kejadian skabies, sedangkan 6 atau (26,1%) santri yang tinggal dengan pencahayaan memenuhi syarat mengalami kejadian scabies dan terdapat hubungan antara pencahayaan dengan kejadian skabies di pondok pesantren Al – Falah Sukawening. Hal tersebut diketahui dari hasil uji statistik didapatkan p value=0,001 ($p \leq 0,05$). Hasil ini didapatkan di lapangan bahwa beberapa kamar yang pencahayaannya tidak memenuhi syarat diakibatkan adanya pembangunan baru ruangan sehingga kamar terhalang oleh ruangan yang baru dibangun mengakibatkan sinar matahari tidak dapat masuk ke dalam kamar dan masih banyak kebiasaan para santri yang menggantungkan pakaian di jendela sehingga cahaya matahari tidak dapat masuk karena terhalang oleh pakaian yang bergantung di jendela. Penelitian ini sejalan dengan

hasil penelitian Hapsari (2014) mengenai Hubungan Karakteristik, Faktor Lingkungan dan Perilaku dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Darul Amanah Desa Kabunan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal dengan nilai $p=0,009$ ($p \leq 0,05$) dan penelitian Cahyanti dkk (2020) bahwa hasil tinjauan pustaka dari 18 artikel menunjukkan bahwa faktor lingkungan seperti pencahayaan berhubungan dengan skabies di pondok pesantren Indonesia.

KESIMPULAN

Personal Hygiene dan sanitasi lingkungan (suhu dan pencahayaan ruangan) berhubungan dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Al – Falah Sukawening Kabupaten Bandung Barat. Saran Bagi Dinas Kesehatan agar meningkatkan upaya penyuluhan di pondok pesantren mengenai sanitasi lingkungan yang baik dan mengenai tata cara melakukan dan menjaga *personal hygiene* yang baik. Bagi Poskestren

diharapkan meningkatkan penjarangan dini penyakit skabies agar penyakit skabies tidak menyebar luas, karena penyakit skabies ini menjadi salah satu penyakit khas di pondok pesantren. Bagi pengurus Pondok Pesantren Al – Falah agar lebih memperhatikan dan memperbaiki kondisi sanitasi lingkungan khususnya kondisi kamar seperti menambah lubang ventilasi pada kamar santri, menambah lampu pada kamar santri dan menambah kamar-kamar untuk santri. Kepada semua pihak yang berada di Pondok Pesantren Al - Falah agar selalu menjaga kebersihan diri masing-masing dan kebersihan kamar, serta selalu waspada dengan penularan skabies.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmed, A. E., Jradi, H., AlBuraikan, D. A., ALMuqbil, B. I., Albaijan, M. A., Al-Shehri, A. M., & Hamdan, A. J. 2019. Rate and factors for scabies recurrence in children in Saudi Arabia: a retrospective study. *BMC pediatrics*, 19(1), 1-6.
- Ardianty, S. 2017. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di SD Negeri 2 Panggung Harjo Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. *Jurnal Medika Cendikia*, 4(02), 146-153.
- Boediardja, Siti A dan Handoko R. 2019. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, Edisi ke-7, Cetakan ke-1. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Cahyanti, K. D., Joko, T., & Sulistiyani, S. 2020. Factors Associated With Scabies (Literature Study In Indonesian Islamic Boarding Schools). *International Journal of Health, Education & Social (IJHES)*, 3(9), 81-96.
- Ejigu, K., Haji, Y., Toma, A., & Tadesse, B. T. 2019. Factors associated with scabies outbreaks in primary schools in Ethiopia: a case-control study. *Research and reports in tropical medicine*, 10, 119.
- Gde, L., Ayuning, I., Mutiara, H., Suwandi, J. F., Ayu, R., Kedokteran, F., ... Lampung, U. (2019). *Hubungan Skabies dengan Prestasi Belajar pada Santri Pondok Pesantren di Bandar Lampung Relationship Scabies with Learning Achievement on Santri Boarding School at Bandar Lampung*. 8, 76–81.
- Hapsari, N. I. W. 2014. Hubungan Karakteristik, Faktor Lingkungan dan Perilaku dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Darul Amanah Desa Kabunan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Hygiene, P. 2018. *Global Health Science* ---- <http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs> GLOBAL HEALTH SCIENCE, Volume 3 No . 4, December 2018 ISSN 2503-5088 (p) 2622-1055 (e) Global Health Science ---- <http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs>. 3(4), 322–328.
- Ibadurrahmi, H., Veronica, S., & Nugrohowati, N. 2017. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian penyakit skabies pada santri di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayang Depok Februari tahun 2016. *Jurnal Profesi Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 10(1).
- Lopes, M. J., da Silva, E. T., Ca, J., Gonçalves, A., Rodrigues, A., Mandjuba, C., ... & Marks, M. 2020. Perceptions, attitudes, and practices towards scabies in communities on the Bijagós Islands, Guinea-Bissau. *Transactions of The Royal Society of Tropical Medicine and Hygiene*, 114(1), 49-56.
- Puskesmas DTP Saguling. 2018. Data 10 Besar Penyakit di Wilayah kerja Puskesmas DTP Saguling.
- Rizqiani anisa. 2015. Hubungan faktor lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian skabies di pondok pesantren al – itihad kabupaten cianjur tahun 2015. Skripsi. Diperoleh pada tanggal 24 Maret 2020.